

## EVALUASI PROGRAM MAGANG MAHASISWA PGSD DI SEKOLAH DASAR

**Panji Hidayat**  
Universitas Ahmad Dahlan  
phidayat81@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat: mendeskripsikan pelaksanaan Program Magang prodi PGSD, mendapatkan informasi tentang hambatan, dan kendala pelaksanaan Magang sejak perencanaan hingga pelaksanaan Magang, informasi yang diharapkan dapat diperoleh secara komprehensif dari berbagai pihak terkait, sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk merancang perbaikan secara simultan, dan memperoleh umpan balik guna memperbaiki kualitas penyelenggaraan Magang di masa-masa yang akan datang. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VII yang sudah melaksanakan Magang, 22 Sekolah Mitra dengan personel yang terkait dengan penyelenggaraan Magang yakni kepala sekolah dan guru pembimbing, dosen pembimbing lapangan, dan beragam kebijakan yang terkait dengan penyelenggaraan Magang, Unit P3K beserta staf yang menangani aktivitas Magang. Data dikumpulkan dengan angket terbuka dan tertutup, wawancara, dokumentasi, observasi dan focus group discussion. Analisis data secara deskriptif kualitatif, korelasional komperatif untuk analisis bivariat, dan identifikasi faktor-faktor penghambat ataupun pendukung. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh umpan balik komprehensif sehingga upaya perbaikan dapat dilakukan secara simultan sesuai dengan peran dan kewenangan masing-masing, dengan tetap membangun kolaborasi sinergistik yang makin berkualitas.*

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Program, Magang*

### **PENDAHULUAN**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang kemudian disingkat PGSD di Indonesia sedang menjamur, sehingga Perguruan Tinggi di

Yogyakarta pada khususnya menciptakan peluang untuk membuka program studi tersebut. Setiap Perguruan Tinggi mengadakan Magang untuk Mahasiswa semester VI yang dibekali kemampuan melakukan pembelajaran di PGSD,

namun masih sebatas praktek di kampus yakni melalui perkuliahan pembelajaran mikro. Pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran mikro diharapkan dapat memberikan pengalaman awal bagi mahasiswa untuk lebih siap dalam melaksanakan praktek pembelajaran di sekolah sesungguhnya. Pelaksanaan pembelajaran mikro melibatkan praktisi dan dosen dimaksudkan agar mahasiswa mengenal, memahami, dan mendapatkan bekal wawasan tentang figur dan pembelajaran yang diharapkan di Sekolah Dasar (SD).

Pada awal semester VII mahasiswa sudah dikondisikan agar siap melaksanakan praktek melalui Magang. Pengkondisian awal melalui pembekalan yang dilaksanakan oleh program studi PGSD difasilitasi oleh Lembaga di bawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Dengan pertimbangan spesifikasi pendidikan di Sekolah Dasar yang menuntut kompetensi khusus bagi para calon gurunya. Berbagai kemampuan lain diharapkan telah diperoleh mahasiswa melalui berbagai mata kuliah yang telah ditempuh sebelumnya, dan diimplementasikan melalui pembelajaran mikro maupun Magang di SD.

Dalam melaksanakan program pengalaman lapangan di sekolah terdapat berbagai komponen, yang saling terkait, yakni unit yang mengurus masalah Magang di bawah P3K (Pusat Pengembangan Pendidik dan Kependidikan), Sekolah Dasar, Program Studi PGSD, Guru SD, Dosen, dan Mahasiswa. Mahasiswa harus berlatih untuk membangun sinergi dengan berbagai pihak terkait, kepala sekolah beserta staf guru dan teman praktikan lain, juga dengan siswa SD. Banyak faktor mempengaruhi kualitas pelaksanaan Magang mahasiswa, terlebih bagi mahasiswa PGSD. Penerjunan Magang merupakan pengalaman pertama bagi mahasiswa PGSD semester VI, sehingga kemungkinan terjadi berbagai kendala dalam pelaksanaan. Namun demikian, prodi PGSD ingin melakukan upaya perbaikan berkelanjutan secara tepat dan berdaya guna.

### **Hakekat pendidikan dan Urgensinya dalam Penyiapan Calon Guru Sekolah Dasar**

Pendidikan pada hakekatnya adalah strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas dan daya saing bangsa. Pendidikan harus mampu

membelajarkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Agar dapat berfungsi sebagaimana diharapkan maka penyelenggaraan pendidikan harus mengacu pada aturan yang ditetapkan, namun juga tetap mengikuti perkembangan kebijakan yang berlaku sebagai langkah implementasinya. Guru memiliki peran kunci dalam penyelenggaraan pendidikan. Pedoman penyelenggaraan pendidikan juga diatur

dalam UUSPN, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna,
2. Sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat,
3. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Agar dapat menyelenggarakan pendidikan sedemikian ideal, maka guru menjadi figur manusia yang menempati posisi utama dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, mengambil keputusan dengan perbaikan secara berkesinambungan.

Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal kerana lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. sebagai besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (Djamarah, 2000).

Guru merupakan faktor yang penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena guru harus dapat menjadi tokoh teladan, mampu bersikap adil dan bijaksana, menghargai siswa sebagai subjek dan berbagai karakter kepribadian ideal didambakan dari seorang guru. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kemampuan guru menguasai kompetensi, kreativitas dan kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat. Penyiapan guru dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) menuntut upaya maksimal lembaga.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik. Guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik,

pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. Kemampuan sebagai guru profesional tidak cukup hanya diberikan berbagai bekal pengetahuan kognitif terkait dengan tuntutan seorang guru, namun berbekal kemampuan kognitif yang maksimal diharapkan guru mampu secara kreatif mengembangkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran,

penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Adanya perubahan paradigma pola mengajar guru sebagaimana landasan yang menjadi latar belakang munculnya kurikulum 2013, menuntut guru untuk selalu mengembangkan diri, mengasah kemampuannya terutama dalam mengimplementasikan kemampuannya ke dalam keterampilan melaksanakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Pendekatan saintific, inquiry dan discovery harus dipahami dan dikembangkan dalam proses pembelajaran terlebih pada pembelajaran di sekolah dasar.

Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Upaya sertifikasi guru diharapkan dapat membangun kondisi guru profesional, namun hasil uji kompetensi guru yang kurang memuaskan memunculkan pertanyaan benarkah guru bersertifikat sudah profesional? Bahkan disinyalir ada penurunan kinerja guru setelah disertifikasi karena berbagai faktor dan

alasan. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang komitmen dan konsistensi guru terhadap profesinya.

Di sisi lain, perbaikan kesejahteraan guru dengan adanya sertifikasi tidak serta merta membuat guru proaktif mengembangkan diri. Tuntutan perbaikan kinerja dianggap oleh guru beban berat yang sulit dilaksanakan, termasuk di antaranya ketika harus mengubah mindset dan implementasi kerja yang menuntut partisipasi aktif guru. Kenyataan yang terjadi di lapangan merupakan suatu hal yang perlu dan patut untuk dicermati secara mendalam. Dengan memahami faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru maka dapat dicarikan alternatif pemecahannya sehingga faktor tersebut bukan menjadi hambatan bagi peningkatan kinerja guru melainkan mampu meningkatkan dan mendorong kinerja guru kearah yang lebih baik sebab kinerja sebagai suatu sikap dan perilaku dapat meningkat dari waktu ke waktu.

Prodi PGSD FKIP UAD memiliki visi menyiapkan guru sekolah dasar yang kompeten, menguasai risert dan teknologi, peduli lingkungan,

berwawasan global, dan berbasis nilai-nilai ke Islam. Visi tersebut selanjutnya mewarnai implementasi penyiapan lulusan termasuk di antaranya pada saat pelaksanaan Magang di sekolah dasar.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Amanat Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 8 mensyaratkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 termuat dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV Pasal 10 dan berdasarkan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada bab VI Pasal 3. Kompetensi tersebut meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta menambahkan satu kompetensi lagi bagi mahasiswa calon guru yaitu kompetensi teknologi. Kelima kompetensi tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung”, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Hal ini mengacu pada pandangan yang menyebutkan bahwa guru yang profesional memiliki: (1) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, (2) penguasaan bidang studi, baik dari keilmuan maupun kependidikan, (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dan (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

Agar menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan seperti

yang telah dijelaskan, peran Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sangat diperlukan untuk mencetak calon-calon guru yang profesional. Selain membekali para calon guru secara teoritis, LPTK juga melatih calon guru untuk melakukan praktik pembelajaran melalui kegiatan Program Magang. Magang merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Magang juga merupakan salah satu muara program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memantapkan berbagai kompetensi dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran khususnya di sekolah dasar.

### **Pengertian Magang**

Magang adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi siswa atau mahasiswa calon guru, yang meliputi, baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membina kompetensi-kompetensi profesional yang dipersyaratkan oleh pekerjaan

guru atau tenaga kependidikan lain. Sasaran yang ingin dicapai adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Hamalik 2003:172).

Dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan banyak hal yang harusnya diketahui oleh mahasiswa baik itu masalah tempat mereka akan melaksanakan praktek maupun kesediaan sekolah dalam penerimaan mahasiswa praktek dan silabus serta bahan ajar yang harus mereka miliki untuk pelaksanaan pengajaran di lapangan. Belum tersosialisasinya pelaksanaan praktik pengalaman lapangan ke sekolah-sekolah baik itu swasta maupun negeri menyebabkan banyak kepala sekolah yang merasa enggan untuk menerima mahasiswa untuk melaksanakan praktek di sekolah mereka. Oleh karena itu, sebelum diadakannya pelaksanaan Magang, seharusnya mahasiswa sudah dibekali kemampuan dasar yang menunjang keberhasilan Magang.

Magang adalah matakuliah yang mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan praktik kependidikan atau non-kependidikan agar mahasiswa siap menjadi tenaga profesional dalam bidang keahliannya. Magang merupakan kulminasi dari pengalaman belajar teoritis dan praktis untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa agar siap menjadi tenaga kependidikan atau nonkependidikan yang profesional. Magang dilaksanakan secara terprogram, terpadu, dan terbimbing melalui kegiatan Magang di sekolah atau lembaga yang menyelenggarakan program di bidang pendidikan bagi mahasiswa kependidikan dan bagi mahasiswa nonkependidikan, Magang dilaksanakan di perusahaan/industri/lembaga yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Pelaksanaan Magang PGSD FKIP UAD disusun dan dilaksanakan dengan acuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Permendiknas No. 22, 23, 24 Tahun 2006, dan Buku Pedoman Magang FKIP UAD.

Magang merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang wajib

dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa PGSD FKIP UAD untuk dapat mencapai gelar sarjana pendidikan. Kegiatan Magang mencakup: persiapan Magang, pelaksanaan Magang, dan evaluasi pelaksanaan program. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk mahasiswa/calon guru dengan kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi guru profesional.

#### 1. Evaluasi Program Magang

Evaluasi Program Magang akan dilakukan oleh PPPK berkoordinasi dengan pihak dekanat dan sekolah. Mekanisme pelaksanaan dibuat dan diatur oleh PPPK. Evaluasi ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik guna perbaikan penyelenggaraan Magang lebih lanjut.

Demi kelancaraan penyelenggaraan Magang, berikut dijelaskan berbagai ketentuan yang mengatur pelaksanaan Magang sebagai pedoman bagi seluruh pihak yang terlibat dalam Magang. Di antaranya diatur Tata Tertib Magang sebagai acuan mahasiswa praktikan salam bersikap dan bertindak khususnya dalam proses pelaksanaan Magang. Ketertiban mahasiswa dalam mematuhi tata tertib dapat

menjadi bagian informasi penting yang menjadi bahan refleksi guna perbaikan lebih lanjut. Tata tertib dituangkan dalam pedoman pelaksanaan Magang.

### **Evaluasi Program Magang**

Proses evaluasi terhadap seluruh aspek pendidikan harus diarahkan pada upaya menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang bermutu tinggi dan memberdayakan lembaga pendidikan yang dievaluasi sehingga hasil lulusan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Artinya evaluasi dapat memberikan informasi mengenai berbagai kelebihan dan kekurangan, serta memberikan arah yang jelas untuk mencapai mutu yang lebih baik. Untuk itu evaluasi harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan komprehensif, serta memotivasi peserta didik dan pengelola pendidikan untuk terus menerus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran tersebut dan untuk dapat membandingkan serta memetakan mutu dari setiap satuan pendidikan, perlu dilakukan evaluasi bagi lembaga dan program pendidikan.

Proses evaluasi ini dilakukan secara berkala dan terbuka dengan tujuan membantu dan memberdayakan satuan

pendidikan agar mampu mengembangkan sumberdayanya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan Magang pada sekolah-sekolah maka perlu diadakan penelitian untuk memperoleh gambaran lengkap dan jelas tentang efektivitas pelaksanaan program Magang ditinjau dari variabel Konteks, Input, Proses dan Produk serta kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program misalnya: Magang belum tersosialisasikan di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta, pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pelaksanaan praktik di sekolah-sekolah masih kurang, belum sama persepsi tentang silabus, maupun bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan praktik, sarana dan prasarana di setiap sekolah berbeda-beda kualitas maupun kuantitasnya, Kurang inovasi dan kreativitas yang dilaksanakan mahasiswa dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar di tempat praktik, Mahasiswa kurang dapat bergaul di lingkungan baru tempat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan, Kurangnya bimbingan oleh guru pamong di setiap sekolah.

Hal ini dapat diartikan bahwa studi evaluatif merupakan sebuah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan untuk

mengetahui efektivitas suatu program yang dilaksanakan. Efektivitas dilihat dengan membandingkan kenyataan pelaksanaan program dengan hasil yang diharapkan oleh program seperti yang dirumuskan dalam tujuan program tersebut. Pendapat lain menyatakan bahwa studi evaluatif adalah menilai dan memberikan solusi dari kelemahan - kelemahan atau kekurangan -kekurangan dari suatu program dalam rangka perbaikan atau peningkatan yang lebih baik Model CIPP ( konteks, input, proses, product) merupakan salah satu model yang paling sering dipakai oleh evaluator. Model ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (1985). Pada dasarnya evaluasi ini merupakan usaha menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Komponen evaluasi model ini terdiri dari 4 (empat) yaitu konteks, input, proses dan produk.

Efektivitas adalah kesesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan waktu tertentu yang ditetapkan dalam perencanaan dengan memenuhi kriteria-kriteria yang ada. Dosen pembimbing merupakan dosen yang mendampingi mahasiswa praktikan dalam melakukan PKL. Menurut Hidayatullah (2007:79) peran dosen pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan

mahasiswa dalam pelaksanaan Magang, melaksanakan supervisi lapangan, membimbing mahasiswa praktikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, membimbing mahasiswa praktikan dalam penyusunan laporan Magang, menguji mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan praktik mengajar, dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan mahasiswa praktikan selama praktik di sekolah latihan.

Menurut Hidayatullah (2007:72), untuk meningkatkan kualitas Magang diarahkan pada bimbingan bersama guru pamong yang intensif terhadap mahasiswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi hasil belajar. Slameto (2003:2) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam belajar terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Menurut Liliweri dalam Sugiyo (2005:85) mengatakan bahwa manusia berkomunikasi dengan orang lain karena perbedaan antar pribadi, walaupun merupakan makhluk yang utuh, manusia tetap mempunyai kekurangan, adanya

perbedaan motivasi antarmanusia, dan kebutuhan akan harga diri yang harus mendapat pengakuan dari orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pengembangan hubungan antarpribadi tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan untuk berkomunikasi antarpribadi. Artinya bahwa dengan adanya perbedaan individu memberikan indikasi bahwa tidak ada seorang pun yang persis sama baik dalam hal fisik maupun sifat sifat pribadi.

Dengan adanya perbedaan tersebut manusia membutuhkan orang lain agar dapat mencapai keseimbangan dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Winch (1958) dalam Sugiyo (2005:58) yang menyatakan dalam memilih pasangan hidup dan berkawan, kita tertarik pada orang yang paling mungkin memuaskan kebutuhan kita. Hal tersebut juga berlaku pada setiap kegiatan yang kita lakukan sehari-hari seperti dalam pelaksanaan Magang

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Suryosubroto (2002:45) menyatakan kemampuan personal yaitu

menyangkut karakteristik diri seseorang guru meliputi (1) sikap positif terhadap tugas dan kondisi pendidikan; (2) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai sebagai guru dan dosen; dan (3) penampilan sikap dan kepribadian sebagai panutan dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Kompetensi pribadi yaitu sikap pribadi yang dijiwai oleh filsafat pancasila, yang akan mengagungkan budaya bangsanya, yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya. Kompetensi kepribadian berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan sebagai kemampuan yang berupa karakteristik yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang evaluasi pelaksanaan program Magang, berikut dibahas tentang pengertian tentang evaluasi program Magang, sebagai berikut.

#### 1. Pengertian evaluasi program:

Program adalah suatu rencana kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Keberhasilan program untuk mencapai tujuan perlu dievaluasi dengan mengacu pada kriteria kualitas dan keberhasilan yang ditentukan. Dengan evaluasi dapat dilihat dan

ditentukan tingkat keterlaksanaan dan keberhasilan program. Menurut Dewa Ketut Sukardi, (1990: 47) Evaluasi program adalah segala upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program dilaksanakan. Jadi penilaian program merupakan salah satu usaha untuk menilai efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program demi peningkatan mutu program pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa: Evaluasi program Magang merupakan suatu usaha untuk menilai efisiensi dan efektivitas pelaksanaan guna mendapatkan umpan balik untuk peningkatan mutu program dan pendidikan pada umumnya. Evaluasi program dapat dilakukan melalui penelitian dengan cara mengumpulkan data secara sistematis, menarik kesimpulan atas dasar data yang diperoleh secara objektif, melakukan penafsiran dan mengambil kesimpulan berdasarkan

data yang akurat. Jadi dengan demikian dapat dikatakan evaluasi pelaksanaan program Magang merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil evaluasi itulah dapat diambil suatu kesimpulan bahwa program telah terlaksana dengan baik ataukah belum, jika belum upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk memperbaiki.

## 2. Prinsip, Tujuan, Fungsi, dan Prosedur Evaluasi Program

### a. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pelaksanaan Program Magang di Sekolah.

Untuk mencapai tujuan dan terlaksananya fungsi program, pelaksanaannya harus dikelola secara efisien dan efektif mungkin selaras dengan prinsip-prinsip suatu program. Menurut Gibson and Mitchell (1981), Depdikbud (1993), Fitri Wahyuni (2009). mengungkapkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan evaluasi program adalah sebagai berikut.

- 1) Evaluasi yang efektif menuntut pengenalan terhadap tujuan program.

- 2) Evaluasi yang efektif memerlukan kriteria pengukuran yang jelas.
- 3) Evaluasi melibatkan berbagai unsur yang professional
- 4) Menuntut umpan balik (*feedback*) dan tindak lanjut (*follow-up*) sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membuat kebijakan / keputusan.
- 5) Evaluasi yang efektif hendaknya terencana dan berkesinambungan.
- 3) Secara operasional, penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program ditujukan untuk Meneliti secara berkala pelaksanaan program.
- 4) Mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas program.
- 5) Mengetahui jenis layanan yang sudah atau belum dilaksanakan dan atau perlu diadakan perbaikan dan pengembangan.
- 6) Mengetahui peran serta keterlibatan semua pihak dalam usaha menunjang keberhasilan pelaksanaan program.

b. Tujuan Evaluasi Program

Kegiatan evaluasi bertujuan mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan dari program yang telah ditetapkan. Secara umum, penyelenggaraan evaluasi program bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kemajuan program atau kemanfaatan program
- 2) Mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas strategi pelaksanaan program yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.
- 7) Memperoleh gambaran peranan berbagai pihak terhadap pelaksanaan program.
- 8) Mengetahui kontribusi program terhadap pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya,
- 9) Mendapat informasi yang adekuat dalam rangka perencanaan langkah-langkah pengembangan program selanjutnya.

- 10) Membantu mengembangkan kurikulum sekolah untuk kesesuaian dan kebutuhan.
- 11) Menunjukkan sampai sejauh manakah sumber-sumber masyarakat telah digunakan atau diikutsertakan dalam program bimbingan untuk tujuan-tujuan pengembangan serta perbaikan program dan pelayanan bimbingan.

### Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi program magang yang berjalan.

Fungsi Evaluasi Pelaksanaan Program Magang:

- 1) Memberikan umpan balik (*feedback*) kepada program studi untuk memperbaiki atau mengembangkan program Magang.
- 2) Memberikan informasi kepada pihak prodi, P3K, sekolah, mahasiswa, dan berbagai pihak yang berkepentingan dengan evaluasi yang dilaksanakan.

c. Prosedur Evaluasi Pelaksanaan Program Magang.

Dalam mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program Magang dapat melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Fase Persiapan

Pada fase persiapan ini terdiri dari kegiatan penyusunan kisi-kisi evaluasi. Dalam kegiatan penyusunan kisi-kisi evaluasi ini langkah-langkah yg dilalui adalah:

- a) Langkah pertama penetapan aspek-aspek yang dievaluasi. Aspek-aspek yang dievaluasi adalah: Penentuan tujuan, perencanaan Program kegiatan Magang, Personel atau ketenagaan. Fasilitas teknik dan administrasi, Pembiayaan. Partisipasi personel, Proses kegiatan, dan dampak.
- b) Langkah-langkah kedua penetapan kriteria keberhasilan evaluasi.
- c) Langkah ketiga penetapan alat-alat/ instrument evaluasi.
- d) Langkah keempat penetapan prosedur evaluasi.
- e) Langkah kelima penetapan tim penilaian atau evaluator .

Memilih alat-alat atau instrumen evaluasi yang ada atau menyusun dan mengembangkan alat-alat evaluasi yang diperlukan. Penggandaan alat-alat instrumen evaluasi yang akan digunakan.

- 3) Fase pelaksanaan kegiatan evaluasi

Dalam fase pelaksanaan evaluasi ini, evaluator melalui kegiatan, yaitu: Persiapan pelaksanaan kegiatan evaluasi; Melaksanakan kegiatan

evaluasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

4) Fase menganalisis hasil evaluasi

Dalam fase analisis hasil evaluasi dan pengolahan data hasil evaluasi ini dilakukan mengacu kepada jenis datanya. Data-data itu, di antaranya: Tabulasi data; Analisis hasil pengumpulan data melalui statistik atau non-statistik

5) Fase penafsiran atau interpretasi dan pelaporan hasil evaluasi.

6) Pada fase ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil analisis data dengan kriteria penilaian keberhasilan & kemudian diinterpretasikan dng memakai kode-kode tertentu, untuk kemudian dilaporkan serta digunakan dalam rangka perbaikan dan atau pengembangan program

Tabel 1.rangkuman metodologi evaluasi program pengalaman lapangan

Materi Evaluasi	Sumber Data	Metode	Instrumen	Sasaran evaluasi
Evaluasi perencanaan program Mag	Pedoman Magang, SOP, IK, dan peraturan terkait	Dokumentasi, observasi, Checklist	Angket, Pedoman observasi; checklist	Kualitas, keragaman, kelengkapan. Dan Kebutuhan

ang				
Evaluasi pelaksanaan Magang	Penilaian praktek pembelajaran Penilaian Praktek persekolahan	Dokumentasi, observasi	Blanko dokumen dan pedoman observasi	Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan; kualitas; Hambatan
Evaluasi administrasi dan organisasi Magang	Organisasi dan administrasi, Personel, Mekanisme pengelolaan, kelengkapan sarpras; penganggaran	Dokumentasi, observasi, Wawancara	Blanko dokumen dan pedoman wawancara	Hambatan-hambatan yang dihadapi dari mekanisme kelembagaan dan pengelolaan
Evaluasi produk pelaksanaan Program Magang	Perolehan capaian kompetensi oleh mahasiswa praktikan	Dokumentasi, observasi, Wawancara, angket	Blanko dokumen dan pedoman observasi, pedoman wawancara, angket	Pemahaman, persepsi, prestasi, pencapaian kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan kompetensi profesional.
Evaluasi analisis	Kelengkapan langkah	Dokumentasi,	Blanko dokumen dan	Prosedur langkah analisis dan

sis dan tinda k lanju t	dan prosedur layanan Tindak lanjut analisis permasala han	obser vasi, Waw ancar a	pedoma n observa si, pedoma n wawan cara	tindak lanjut
--	--	-------------------------------------	---	------------------

## PEMBAHASAN

### 1. Evaluasi perencanaan program Magang

Pedoman Magang, SOP, IK, dan peraturan terkait sudah dibuat dan divalidasikan melalui Forum Group Investigation dosen-dosen FKIP yang diberi tugas sehingga perencanaan sudah sesuai harapan. Namun untuk pencetakan buku magang masih terlambat untuk dibagikan ke sekolah karena masih ada salah ketik atau revisi makna kata. Pedoman magang disosialisasikan dan masih ada pencermatan dari praktisi lapangan oleh pihak P3K terhadap kepala sekolah yang akan dijadikan tempat magang yang juga ada pengisian form pernyataan kesediaan sekolah menerima sejumlah mahasiswa magang dengan ketentuan pakai KTSP atau Kurikulum K-13.

### 2. Penilaian praktek pembelajaran dan

#### Penilaian Praktek persekolahan

Penilaian praktik pembelajaran diambil dari nilai rata-rata mahasiswa yang paling baik dari 6 kali perform, sedangkan penilaian

praktik persekolahan dilihat dari kegiatan atau aktivitas mahasiswa selama magang.

3. Organisasi dan administrasi, Personel, Mekanisme pengelolaan, kelengkapan sarpras; penganggaran Mekanisme telah ditentukan berdasarkan surat tugas dari dekanat mengenai personel dan tupoksi masing-masing. Surat tugas hanya berlaku satu tahun dan akan ada pembaharuan kembali. P3K di bawah kendali FKIP sehingga surat-surat melalui dekanat. Adapun penganggaran sudah ditentukan berdasarkan norma kewajaran baik untuk sekolah, DPM, dan Pengurus P3K FKIP UAD.

### 4. Perolehan capaian kompetensi oleh mahasiswa praktikan

Perolehan capaian magang berjalan 100% dan semua mahasiswa lulus 100% dari data penilaian DPM dan GPM. Namun juga ada masukan untuk PGSD agar perlu ditambah muatan-muatan lokal.

### 5. Kelengkapan langkah dan prosedur layanan tindak lanjut analisis permasalahan

Semua sudah berjalan baik, dan saran dan kritik terhadap mahasiswa praktikan ditulis dalam bentuk aspek –aspek laporan penilaian. Saran dan kritik ditindaklanjuti melalui forum Yudisium P3K FKIP UAD untuk menampung

semua permasalahan yang terjadi di lapangan untuk perbaikan kinerja tahun yang akan datang.

## SIMPULAN

Pada umumnya pelaksanaan Magang PGSD berlangsung dengan baik dan lancar. Beberapa umpan balik diberikan oleh beberapa pihak yang terkait dengan pelaksanaan Magang menjadi masukan bagi pengelola untuk perbaikan aktivitas Magang di masa yang akan datang. Mekanisme pelaksanaan Magang sudah tertuang dalam pedoman tertulis. Di antaranya perlu diperbaiki yaitu format penilaian. Pembagian kelompok perlu diperhatikan berdasarkan kedekatan lokasi dengan Magang, tanggapan sekolah sangat bagus dan ada yang langsung ditawarkan jadi guru di sekolah tersebut, nilai rata-rata mahasiswa 80 dengan skala 100, proporsi nilai terbesar terletak pada kompetensi sosial, tanggapan sekolah mitra sangat bagus, dan tanggapan dari DPL juga sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Etika & Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Arruzz media.
- Black, J.A., dan D. J. Champion. 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial (terjemahan)*. Bandung: Refika Aditama Bandung.
- Indonesia, Republik. 2003. Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 th. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- James A. Black & Dean J. Champion. 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial, terjemahan oleh E. Koeswara, dkk*. Jakarta: PT Refika.
- Kemdikbud RI. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Dasar RI.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013, Konsep dan Penerapan*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Miles, M. B. dan Huberman, A.M. 1995. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaodih, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Zainal Arifin. 2010. *Evaluasi pembelajaran (Teori dan Praktik)*. Bandung: JPTP FIP UPI.
- Zainul, Asmawi dan Noehi Nasution. 1997. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PAU-PPAI Ditjen Dikti Depdikbud.